

Menjaga Iman Kepada Hari Akhir di Era Modern: Dalam Ilmu Eskatologi

¹ Satrio Syahbana, ² Fajrul Hakim, ³ Wismanto

^{1,2} Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 1240803032@student.umri.ac.id, 240803034@student.umri.ac.id, wismanto29@umri.ac.id

Abstract. *The science of eschatology is a branch of theology concerned with the last days. In Islamic teachings, the science of eschatology is closely related to Muslims' belief in the Last Day. And for Muslims, faith must be consistent with evidence in the form of daily practice and reflect the science of eschatology or belief in the end times. The practice of science is very important because it brings many benefits and important developments to human life. In fact, there are many ways to practice or interpret the science of the end times and eschatology, one of which is to live soberly. So how can minimalist living be an eschatological practice that considers the last days and the afterlife? This article discusses the issue using qualitative research methods in the form of a literature review and literature survey. The results of this study show that minimalist living can be used as an application of the science of eschatology to remember the afterlife. Minimalist living is fundamentally similar to the life of the Qanaah and the Zhud, both of which focus on the afterlife and death. In addition, Islamic teachings have long advocated minimalist living, which is a simple life and not excessive in order to realise the world and multiply practices to improve the quality of life after death.*

Keywords: *Eschatology; Islam; Last Day and the Hereafter; The Simple Life*

Abstrak. Ilmu eskatologi adalah cabang teologi yang membahas tentang hari-hari terakhir. Dalam ajaran Islam, ilmu eskatologi erat kaitannya dengan keyakinan umat Islam akan hari akhir. Dan bagi umat Islam, keimanan harus sesuai dengan bukti berupa amalan sehari-hari dan mencerminkan ilmu eskatologi atau keyakinan di akhir zaman. Mengamalkan ilmu pengetahuan sangatlah penting karena membawa banyak manfaat dan perkembangan penting bagi kehidupan manusia. Sebenarnya banyak cara untuk mengamalkan atau memaknai ilmu akhir zaman dan eskatologi, salah satunya adalah dengan hidup seadanya. Lantas bagaimana hidup minimalis bisa menjadi praktik eskatologis, mengingat hari-hari akhir dan akhirat. Artikel ini membahas topik tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa tinjauan literatur dan survei literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hidup minimalis dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu eskatologi untuk mengenang kehidupan setelah kematian. Kehidupan minimalis pada dasarnya mirip dengan kehidupan Qanaah dan Zhud, yang keduanya berfokus pada akhirat dan kematian. Selain itu, ajaran Islam telah lama menganjurkan hidup minimalis, yaitu hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam rangka mewujudkan dunia dan memperbanyak amalan untuk meningkatkan kualitas hidup setelah kematian.

Kata Kunci: Eskatologi; Islam; Hari Akhir dan Akhirat; Gaya Hidup sederhana.

1. PENDAHULUAN

Ada berbagai macam ilmu dan pengetahuan dalam kehidupan ini yang mendorong kita untuk terus berpikir dan belajar tentang segala sesuatu yang kita temui secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini ilmu filsafat memegang peranan yang sangat penting. Filsafat memiliki berbagai sebidang ilmu, salah satunya eskatologi. Ilmu eskatologi merupakan salah satu bagian atau cabang dari teologi yang mempelajari tentang "hal-hal terakhir", seperti akhir zaman, akhir kehidupan individu, dan takdir akhir umat manusia (Nurhidayanti, 2020). Dalam Islam, eskatologi berkaitan dengan rukun iman, dan khususnya berkaitan langsung dengan rukun iman yang kelima: keyakinan pada hari-hari terakhir.

Tentunya untuk mempercayai pada setiap rukun iman yang ada, apalagi pada artikel tentang iman di akhir zaman ini, kita harus membuktikannya dengan mengamalkan dalam hidup kita. Hal ini untuk membuktikan bahwa kita benar-benar beriman terhadap rukun iman dan tidak hanya mengetahui teorinya saja, namun mengamalkan ilmu tersebut secara utuh dan utuh. Menerapkan atau mengamalkan ilmu membawa banyak manfaat bagi kehidupan Anda. Misalnya, jika diterapkan, pengetahuan dapat memperdalam pemahaman kita dan memberikan dampak besar pada kehidupan kita, baik pada akhlak, moral, etika, sikap, tingkah laku dan lainnya (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Wismanto, 2021; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Dalam hal ilmu eskatologi, banyak yang masih bingung bagaimana menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan. Sekalipun ini adalah ilmu eskatologi Meskipun mencakup hari akhir dan hari setelah kematian, kita diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan saat ini.

Sebenarnya ada banyak cara untuk mengamalkan dan mengemukakan kepercayaan akhir zaman dan ilmu eskatologi Termasuk meningkatkan ketaqwaan seseorang kepada Allah dan bekal yang sebesar-besarnya untuk akhirat dalam bentuk amal shaleh.: Cekatan, hidup zuhud sebagai wujud rasa takut terhadap hari kiamat,, dst. Namun selain amalan-amalan tersebut, terdapat amalan yang jarang dan belum diketahui masyarakat, yaitu realisasi Iman Hari Akhir dan penerapan ilmu eskatologi yaitu dalam kehidupan minimalis. Bagaimana gaya hidup minimalis ini mengingatkan kita pada akhirat yang merupakan perwujudan dari ilmu eskatologi? Oleh karena itu, pada artikel ini penulis menjelaskan apa itu eskatologi dan apa itu hari akhir (Wismanto, Ananda et al., 2024). Kami juga akan menjelaskan kaitannya dengan Islam dan apa itu gaya hidup minimalis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pada kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Pendekatan kualitatif yang digunakan berupa kajian pustaka atau studi literatur. Dimana artikel ini mengambil beberapa sumber dari penelitian para ahli yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau dokumen, skripsi dan jurnal yang sudah diterbitkan dan terpercaya sumbernya, laporan dan tulisan resmi yang diterbitkan oleh pemerintah, serta sumber atau berita online lain yang terjaga kebenaran informasinya. Dalam tahap pembuatan artikel penulis memulai dari pengumpulan data

seperti diatas, lalu dianalisis secara mendalam dan menemukan titik temu antara eskatologi dengan gaya hidup minimalis. Pemilihan metode menggunakan studi literatur dikarenakan penulis ingin meneliti mengenai tema yang diangkat tanpa terjun langsung kelapangan, namun tetap bisa mendapatkan data yang diinginkan dan dituju dalam penelitian. Data yang diperoleh dan didapatkan akan di analisa secara mendalam oleh penulis hingga pada akhirnya diharapkan penulis bisa memperoleh kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Teori Eskatologi dan Kaitannya Dengan Ajaran Islam

Eskatologi berasal dari kata Yunani atau Grik eskatologi, yang berarti terakhir, terdekat, atau terjauh (Komarudin, 2020). Eskatologi artinya ilmu, dipadukan dengan kata logos berarti ilmu yang mengajarkan tentang akhir dari hal, seperti kematian, akhir dunia, kebangkitan, keadilan akhir, dan kehidupan kekal selanjutnya. Eskatologi merupakan ilmu yang berfokus pada masa depan yang futuristik. Oleh karena itu, eskatologi memusatkan ajarannya pada peristiwa-peristiwa yang belum terjadi atau peristiwa-peristiwa yang akan datang, seperti kematian, hari akhir, hari kebangkitan setelah kematian, hari pembalasan, surga, dll (Daras, 2020). Dalam ajaran Islam, eskatologi juga dijadikan sebagai bidang mandiri yang mencerminkan wahyu dimensi metafisik dan ketuhanan berdasarkan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.

Karena itu, eskatologi sangat erat kaitannya dengan landasan landasan hidup agama ini, yaitu rukun iman, khususnya rukun iman yang kelima, “ iman pada akhir zaman”. Sebagai umat Islam, kita wajib mengimani seluruh rukun iman yang ada, termasuk kewajiban mengimani adanya Hari Akhir atau Hari Kiamat (Majid et al., 2023). Dan kita serta seluruh umat manusia akan dibangkitkan dalam satu kerajaan sehingga memunculkan kehidupan kekal Ini yang disebut dengan akhirat. Akhirat adalah tujuan utama dan akhir umat Islam dan adalah tanah air kita semua yang sebenarnya.

Di akhirat, seluruh orang akan dibangkitkan dan akan bertanggung jawab atas amalan dan tindakan setiap orang di dunia (Nurdin, 2020). Setelah menyelesaikan proses perhitungan, orang akan menerima imbalan atas tindakannya. Pahalanya berupa kebahagiaan di surga atau kesakitan di neraka. Hari terakhir dalam pandangan umat Islam hari dapat dikatakan termasuk peristiwa yang sama seperti dalam ajaran eskatologis (Andre & Surbakti, 2023). Jadi tahun dikaitkan dengan Hari Pembalasan,

Hari Akhirat (Kehidupan Kekal), Hari Kematian, dan Hari Kematian. hari hisab dan pembalasan, termasuk kebangkitan, surga dan neraka. Oleh karena itu, bagi kita umat Islam, mengingkari keberadaan ilmu eskatologi berarti mengingkari rukun iman kita yang merupakan rukun Islam yang kelima.

Walaupun ilmu eskatologi tentunya lebih dikenal dalam ajaran agama Nasrani dan Yahudi, namun gagasan tentang eskatologi sebenarnya sudah ada dalam Islam sejak lama dan Ibn Rusyd masih hidup.

Mereka banyak menyumbang pemikiran tentang ilmu eskatologi, dan setiap orang mempunyai pendapat masing-masing tentang ilmu eskatologi sesuai pemahamannya. Tidak hanya itu, al-Qur'an juga banyak mengandung nilai-nilai eskatologis, Sebagian besar akhiran ayat-ayat Al-Quran, terutama ayat-ayat yang membahas tentang perbuatan manusia, selalu diakhiri dengan jawaban dan tanggung jawab di hari setelah kematian dan di hari kebangkitan, baik di dalam kubur, padang mahsyar ataupun di surga ataupun di neraka.

Diambil contoh beberapa ayat mengenai ilmu dan ajaran eskatologi seperti dalam Surah At-Taubah ayat 18 yang inti dari ayatnya adalah orang-orang yang disebut beriman kepada Allah kelak di hari kemudian adalah salah satunya orang-orang yang bisa dan berusaha memakmurkan masjid yang merupakan rumahnya Allah. Begitu juga dengan surah Al-Maidah ayat 69 juga membahas mengenai eskatologi, yang berpoin, tidak ada kekhawatiran untuk mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati bagi orang beriman, orang Nasrani, orang Shabiin, (Putri & Wasik, 2022). Kedua ayat ini menjelaskan bahwasanya barangsiapa yang menjaga dan melakukan amalan shaleh dan amalan yang bermanfaat sebagai perwujudan keimanannya kepada Allah dan hari Akhir, maka tidak ada kekhawatiran pada diri mereka saat hari pembalasan, karena mereka sudah beramal baik dan tentu akan dibalas dengan balasan yang lebih baik lagi untuk mereka.

Selain di dalam al-Quran, ajaran tentang eskatologi juga terdapat dalam Hadist Nabi yang disebutkan dalam riwayat Bukhari dan Muslim, yaitu ketika kita berharap menjadi seseorang yang percaya kepada Allah dan hari kiamat, mestilah menunjukkan bukti yang kukuh. Perbuatan seperti memuliakan tamu dan tidak ingin menyakiti adalah yang diutamakan olehnya. Tetangganya selalu mengungkapkan hal-hal baik saat berkata dan berbicara. Jika kata-kata yang hendak diucapkan kurang baik dan berpotensi melukai perasaan orang lain. Maka dia akan memilih untuk tetap diam sahaja. Daripada ayat dan Hadis tersebut, kita dapat. Dapat disimpulkan bahwa keyakinan pada hari akhir

selalu sejajar dengan tingkat Kepercayaan kita kepada Allah. Keimanan adalah dasar dari segala amalan baik yang kita lakukan Kepada Allah lah kita kembali, dan ganjaran bagi setiap amalan akan diperoleh pada hari itu kemudian(Danang Wiharjanto & Yayat Suharyat, 2022).

Dalam kajian eskatologi Islam, permasalahan yang dibicarakan oleh para filosof dan pemikir lainnya adalah tentang kematian, Kerajaan Barzakh, Hari Pembalasan, Hari Kebangkitan Umat Manusia, hari dimana seluruh umat manusia di alam semesta yang luas berkumpul. Gurun (Padan Mahsyar), Hari Amalan dan Perhitungan, Hari Pembalasan, jadi eskatologi Islam tidak hanya mengajarkan tentang kehancuran alam semesta dan akhirat manusia, tetapi juga tentang semua peristiwa yang terjadi di Kerajaan Barzakh tanda-tanda apa yang akan muncul menjelang akhir dunia, bagaimana peristiwa-peristiwa di alam Mahsyar yang akan dialami, seperti apa ruh manusia. Setelahnya, orang akan menyaksikan kematiannya dan berdiskusi tentang surga dan neraka. Dan informasi lebih detail dari semua pembahasan eskatologi Islam yang sumbernya hanya ayat Alquran dan Hadits(Mahfud, 2021). Hal ini karena argumen ini pada dasarnya tidak dapat dicapai jika menggunakan hal lain, misalnya akal manusia. Akal manusia mempunyai batas-batas yang belum pernah dialami manusia sebelumnya.

B. Gaya Hidup Sederhana

Di era sekarang dengan hadirnya generasi Milenial, gaya hidup setiap orang semakin beragam. Gaya hidup adalah cara pola hidup seseorang di dunia diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya (Lestari et al., 2023). Sebagian dari mereka lebih mementingkan tren yang berkembang di sekitarnya, tanpa mengetahui apakah tren tersebut baik atau buruk. Bahkan tak jarang mereka berlomba-lomba memuaskan nafsu konsumen. Menurut Kompas.com, pendapatan tahunan salah satu perusahaan e-commerce paling terkenal di Indonesia ini mencapai \$3,5 miliar pada kuartal pertama tahun 2019, dengan 70% pendapatannya berasal dari sektor fashion. Dari pemberitaan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa generasi milenial masih sangat konsumtif dalam mencapai gaya hidup yang mereka inginkan.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, beberapa komunitas nampaknya menciptakan inovasi gaya hidup baru: hidup minimalis. Hidup minimalis merupakan gaya hidup yang akhir-akhir ini banyak diminati kalangan milenial(Setiawan, 2023). Ternyata masih banyak generasi milenial yang tidak terpengaruh dengan maraknya

konsumerisme di sekitar kita dan peduli terhadap perubahan ke arah yang lebih baik. Generasi milenial bersemangat untuk mengadopsi gaya hidup minimalis ini. Karena mereka berharap hal ini akan membawa kejelasan, kedamaian, dan fokus dalam hidup mereka, serta membantu menjaga lingkungan melalui gaya hidup minimalis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, gaya hidup minimalis hanya berfokus pada hal-hal yang penting, mencegah orang menjadi berlebihan atau tidak penting, dan memungkinkan orang untuk hidup seutuhnya tanpa berlebihan dengan hal-hal duniawi (ALAIYAH, 2021). Gaya Hidup Minimalis mengembangkan pemahaman manusia untuk memprioritaskan kebutuhan dari mereka yang menganut gaya hidup minimalis agar dapat memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur yang ada seefisien mungkin. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa gaya hidup minimalis seringkali mirip dengan hidup sederhana namun sederhana, yakni tidak berlebihan dan tidak mengandung unsur kemewahan. Lalu apa sebenarnya manfaat menerapkan gaya hidup minimalis ?

Berikut beberapa manfaat umum gaya hidup minimalis. Yang pertama adalah Anda akan lebih sehat secara finansial dan keuangan Anda akan lebih aman karena Anda akan dapat membedakan dan membedakan antara apa yang Anda butuhkan dan apa yang kurang. Kedua, Anda tidak perlu mengkhawatirkan banyak hal, sehingga akan lebih menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, gaya hidup minimalis juga mengurangi stres. Dengan hidup minimalis, Anda tidak perlu membandingkan diri sendiri atau hidup Anda dengan orang lain, dan Anda akan merasa lebih nyaman, bahagia, dan lebih bersyukur atas semua yang Anda miliki. Dengan begitu, Anda juga akan mempunyai ruang untuk hal-hal yang lebih penting sehingga menciptakan perasaan nyaman dan leluasa bergerak. Anda juga dapat membagikan barang berharga namun tidak terpakai atau jarang terpakai kepada orang lain karena dapat disumbangkan kepada seseorang yang lebih membutuhkan dan bermanfaat bagi orang tersebut. Selain itu, karena tidak mementingkan jumlah produk tersebut.

C. Gaya Hidup Sederhana Sebagai Pengalaman Ilmu Eskatologi Dalam Mengingat Hari Akhir

Ilmu eskatologi erat kaitannya dengan kepercayaan kita pada hari-hari akhir. Dalam penerapannya, adalah sama, karena konsisten dan searah dengan eskatologi dan kepercayaan hari-hari terakhir. Tujuan penerapan dan pengamalannya dalam kehidupan, baik itu ilmu eskatologi maupun kepercayaan hari akhir, adalah untuk

mencapai kebahagiaan akhirat. Karena menurut ajaran eskatologis Islam, kehidupan setelah kematian adalah tujuan akhir, kehidupan kekal setelah kematian, hari akhir. Keimanan terhadap Hari Akhir menuntun kita untuk bertindak dan beramal shaleh sesuai dengan perintah Allah SWT serta menanamkan dalam hati dan pikiran bahwa kita akan selalu dijaga oleh Allah SWT (Muhammad Dwieky Cahyadien & Aep Saepudin, 2022).

Praktik eskatologi dalam perspektif Islam nyatanya banyak dijumpai dalam berbagai pembahasan mengenai hari akhir dan akhirat. Orang beriman yang meyakini adanya hari akhir akan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanya bersifat sementara. Kehidupan kekal yang sejati adalah tahun setelah kematian. Sebab, ia mengarahkan seluruh aktivitas dan perbuatannya selama berada di dunia ini menuju akhirat yang pasti akan datang. Pada saat yang sama, ia tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berbuat baik sebanyak-banyaknya, meskipun kecil, dan sebaliknya, ia tidak berani berbuat jahat untuk keduanya (Yuniati, 2021).

Islam sebagai agama yang sesuai dengan perkembangan zaman selama ini digambarkan dalam gaya hidup minimalis. Konsep gaya hidup minimalis yang dipadukan dengan ajaran Islam sangat erat kaitannya dengan asketisme dan rasa syukur yang diungkapkan dalam sikap Qanaah. Sikap pantang adalah suatu sikap berusaha menjauhkan diri dari segala sesuatu yang tidak berguna di dunia setelah kematian. Dalam ajaran Islam sendiri, pola hidup minimalis diartikan sebagai pola hidup yang tidak berlebihan, mensyukuri rezeki yang telah ditentukan dan diberikan oleh Allah, serta tidak menyia-nyiakan atau menyia-nyiakan rezeki yang ada (Hilmi, 2018). Namun bukan berarti kita tidak bisa merasakan kenikmatan, keindahan, kenikmatan dan keindahan diperbolehkan dalam Islam, namun jangan berlebihan. Fondasi hidup minimalis juga terdapat dalam Al-Quran dan Hadist. Beberapa di antaranya adalah yang pertama, Al-Quran Surat Al-An'am ayat 141 yang melarang makan dan minum secukupnya karena sebenarnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.

Dari ayat-ayat ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak hanya makan dan minum berlebihan yang tidak diperbolehkan dalam Islam, tetapi juga kelebihan dan pemborosan dalam segala hal materiil kecuali urusan duniawi yang fana (Hisan & Haniatunnisa, 2023). Karena Allah tidak menyukai orang yang mengejar dan membesar-besarkan dunia.

Inilah sebabnya mengapa kami kaum Milenial adalah orang-orang yang beriman dan ingin menjalani gaya hidup dari pemimpin kami Nabi Muhammad SAW untuk menjadi seorang muslim sejati, namun tetap menjadi generasi Milenial yang dingin dan terpinggirkan, kehidupan minimalis adalah jawaban dari permasalahan tersebut. Hidup minimalis tidak hanya menjadi tren positif yang populer di kalangan generasi muda dan milenial, tapi juga gaya hidup Islami yang terkadang bisa mengingatkan kita akan akhirat dan akhir dunia. Kenapa begitu? Sebab hidup minimalis mengajarkan kita untuk tidak terpacu pada harta dan kesenangan duniawi karena dunia ini tidak kekal dan sewaktu-waktu bisa hancur atau musnah. Dengan begitu, diperlukan guru atau pendidik yang dapat mendidik siswa siswinya untuk memahami betapa pentingnya hidup sederhana (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Itu sebabnya kita tidak terlalu fokus pada kesenangan dunia yang tidak kekal ini. Hidup minimalis juga menuntut kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyikapi kebutuhan sehari-hari dengan bijak agar dalam mengonsumsi suatu produk dan barang tidak berlebihan dalam memperolehnya (Nurul Alaiyah, 2021). Hal ini juga menyadarkan kita bahwa setiap barang yang kita gunakan di dunia mempunyai tanggung jawab di akhirat. Ketika kita memasukkan konsep minimalis ini ke dalam kehidupan kita sehari-hari, kita mulai menekan keinginan kita dan mengutamakan bersedekah untuk meningkatkan kualitas hidup kita setelah kematian.

4. KESIMPULAN

Pola hidup minimalis dapat diterapkan sebagai penerapan ilmu eskatologi dalam ingatan setelah meninggal dunia pada tahun. Gaya hidup minimalis ini memiliki konsep yang sama dengan Zhud dan Qanaa tahun, namun karena telah dimodernisasi dan disesuaikan untuk memusatkan perhatian generasi hidup. Generasi milenial sedang menarik perhatian saat ini. Pada dasarnya ajaran Islam sudah lama menganjurkan pola hidup minimalis, yaitu hidup sederhana mungkin dan mensyukuri segala yang diberikan Allah kepada kita masing-masing. Juga, jangan berbangga diri karena menjalani kehidupan yang terlalu boros di dunia ini. Sebab, seperti orang mukmin, hidup ini bukanlah tujuan akhir hidup kita, tujuan akhir kita adalah akhirat. Oleh karena itu, gaya hidup minimalis selalu mendorong Anda untuk mengutamakan kehidupan akhirat. Karena kita menjalani hidup dengan tidak terlalu boros, kita lebih sering berbagi, kita lebih menghargai alam dan

kita tidak tergođa oleh kemewahan materi duniawi. Maka hidup kita akan direndahkan. Dan saya senang.

Saran-saran dalam artikel ini sebaiknya dilanjutkan atau dilakukan penelitian kedepannya untuk mengaplikasikan ilmu eskatologi dalam kehidupan modern, dan semoga dapat menginspirasi generasi milenial untuk lebih sadar akan eskatologi. Jangan berusaha terlalu keras untuk akhirat. Selain itu, kami akan semakin menyempurnakan metode penelitian dengan menggunakan tidak hanya penelitian kepustakaan dan penelitian literatur, namun juga survei kuesioner, terutama menyasar generasi Milenial, guna meningkatkan minat generasi ini terhadap teologi dalam perspektif Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andre, A., & Surbakti, E. A. (2023). Studi Perbandingan: Konsep Eskatologi Menurut Islam Dan Katolik. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.59029/int.v2i2.15>
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Danang Wiharjanto, & Yayat Suharyat. (2022). Syukur wa Kufur Nikmat Fil Al Quran. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 01–16. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.14>
- Daras, B. (2020). BUKU DARAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hilmi, A. (2018). Konsep hidup sejahtera perspektif al-Qur ' an. 1–110.
- Hisan, D. G., & Haniatunnisa, S. (2023). Faktor Konsumsi Dalam Ekonomi Islam. *An Nawawi*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v3i1.28>
- Komarudin. (2020). Dalam Pemikiran Sayyid Haydar Al-Amuli.
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah, Hafid, R., Mahmud, M., & Alwi, N. M. (2023). Pengaruh Kecakapan Hidup (life skill) dan Gaya Hidup (life style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16(1), 1–15.
- Mahfud. (2021). Islam dan Pandangan Agama-Agama di Indonesia. *Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 20, 192–205.

- Majid, N., Nuryanto, T., & Herawati, L. (2023). Nilai-Nilai Keimanan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i2.5362>
- Muhammad Dwieky Cahyadien, & Aep Saepudin. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10 -16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.548>
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nurdin, F. (2020). Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>
- Nurhidayanti. (2020). Eskatologi dalam Padangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman (Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam) Nurhidayanti Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 08, 105–126.
- Nurul Alaiyah. (2021). Konsep Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an. *UIN Ar-Raniry*, 2.
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan. 2(3).
- Putri, R. D., & Wasik, A. (2022). Gaya Hidup Minimalis Sebagai Pengamalan Ilmu Eskatologi Dalam Mengingat Hari Akhir Dan Akhirat. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.13402>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Setiawan, D. (2023). Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). Ajaran dan gaya hidup dalam islam 1. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).

Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.

Yuniati, S. (2021). Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme. 1, 1–68.

Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.